

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Riyan, 2014:48).

Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya dengan baik. Wacana tulis merupakan satuan bahasa yang dapat memberikan gagasan, pikiran atau ide dan konsep yang dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan). Salah satu kajian bahasa dalam bidang ilmu linguistik adalah ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahamannya. Pragmatik mencakup bahasan tentang pranggapan, tindak tutur, implikatur percakapan, aspek-aspek struktur wacana dan deiksis. (Levinson 1983:21)

Pragmatik merupakan kajian tentang cara bagaimana penutur dan mitra tutur dapat memakai sesuai dengan konteks situasi yang tepat, (Mulyana, 2005:78). Dalam setiap bahasa terdapat banyak kata dan

ekspresi yang referensi seluruhnya berdasarkan pada keadaan ucapan tersebut dan hanya dapat dipahami apabila seseorang mengenal serta memahami situasi dan kondisi tersebut, aspek pragmatik seperti ini yang disebut deiksis (Tarigan, 2009:31).

Deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kata-kata yang referennya tidak tetap atau dapat berubah ini disebut deiksis, kata yang referennya deiksis ini, antara lain, adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berkenaan dengan pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti di sini, di sana, di situ), dan waktu (dalam tindak tutur menyatakan waktu, seperti tadi, besok, nanti, dan kemarin (Chaer dan Agustina, 2010:57).

Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti – ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya sebuah kata tersebut. Deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau lawan bicara (Purwo, 1984:1).

Deiksis merupakan kajian pragmatik yang melibatkan konteks dan penafsirannya. Pemaknaan suatu bahasa seperti contohnya karangan harus disesuaikan dengan konteksnya. Pemakaian suatu bahasa yang tidak teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan serta dapat

menimbulkan persepsi yang berbeda pada penerima bahasa. Kalimat dalam suatu bahasa tidak dapat dimengerti apabila tidak diketahui siapa yang sedang mengatakan, tentang apa, di mana, dan kapan kalimat itu diucapkan.

Deiksis dibagi menjadi tiga yaitu, deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita jumpai penggunaan deiksis dalam berbagai hal, misalnya dalam percakapan, surat kabar, karya-karya fiksi dan pada teks. Dalam percakapan tulis juga harus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal itu sama halnya dengan pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran di sekolah dengan cara tatap muka sangatlah tidak efektif, oleh karena itu dialihkan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini bertujuan untuk mencegah penyebaran wabah virus covid-19.

Kajian deiksis dalam rancangan penelitian ini menggunakan kajian pragmatik, karena studi pragmatik berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturan daripada dengan makna terpisah atau frasa yang digunakan dalam tuturan (George Yule, 1996 : 3). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, penulis menganalisis tuturan-tuturan yang terdapat dalam pembelajaran daring mata kuliah Semantik pada jurusan Tadris Bahasa Indonesia dengan kajian pragmatik, karena dengan pragmatik seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan, asumsi, maksud atau tujuan, dan jenis-jenis tindakan.

Penelitian ini mengacu pada pengertian kata atau kalimat yang mengandung deiksis, dimana pemahaman mengenai bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu diluar bahasa. Bentuk bahasa yang mengandung deiksis apabila bersifat deiksis apabila acuan/ rujukan/ referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata itu cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam bahasa. Deiksis dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dikatakan sangat relevan dalam mengatasi permasalahan di masa pandemic seperti saat ini. Sesuai dengan relevansi pembelajaran daring di jurusan Tadris Bahasa Indonesia semester 4, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara kepada dosen semester 4 jurusan Tadris Bahasa Indonesia semester 4 mengenai penggunaan media daring Google Classroom dan beberapa aplikasi lainnya. Memberikan sosialisasi kepada mahasiswa dan memberikan ruang untuk berkomunikasi lebih intensif antara dosen dengan mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk grup di media Whatsapp dan masuk dalam aplikasi *Google Classroom*. Mengacu pada hal tersebut, diketahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran khususnya media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) masih rendah diketahui dari kurangnya kemampuan

siswa dalam memahami metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Penggunaan media pembelajaran pendamping tidak efektif dan kurang mampu memberikan perubahan sikap belajar siswa sehingga hasil belajar siswa masih sangat kurang. Kondisi perubahan dari pendekatan pembelajaran di jurusan Tardis Bahasa Indonesia semester 4 perlu dilakukan kajian untuk memberikan metode pembelajaran yang menguatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata yang memiliki deiksis, karena pada proses pelaksanaannya dosen memberikan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dalam merencanakan pembelajaran dan perumusan kegiatan.

Penelitian ini mengacu pada kemampuan kognisi digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa mampu kognisi dalam proses pembelajaran dimulai dari pemberian materi pembelajaran di mana awalnya menggunakan metode tatap muka, saat ini menggunakan metode Daring (tatap muka dalam jaringan), pemberian tugas sampai pada tahapan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan deiksis. Penguatan menggunakan keterampilan proses penggunaan deiksis dipadukan dengan pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu memahami secara detail materi yang diajarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Kognisi antara lain: lingkungan semester, karakteristik keluarga, karakteristik psikologis, dan kecerdasan (Shukla, 2014:89).

Peneliti membahas satu persatu jenis-jenis deiksis dan menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Dimulai dengan memilih

kalimat-kalimat dalam percakapan mahasiswa yang ada pada aplikasi *Google Classroom* yang terdapat kata yang mengandung unsur deiksis, dan muncul berkali-kali. Kata tersebut kemudian dianalisis acuan atau referennya, sehingga dapat diketahui apa referen dan acuan dari kata yang mengandung unsur deiksis tersebut. sehingga pada tahap analisis, dapat dilihat satu bentuk deiksis tidak hanya memiliki satu acuan atau referen akan tetapi banyak acuan atau referen. Kemudian setelah data dianalisis, peneliti dapat melihat termasuk kedalam kategori deiksis mana data tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti deiksis pada percakapan mahasiswa yang ada pada *Google Classroom*. Sejalan dengan permasalahan ini peneliti menulis judul “Penggunaan Deiksis Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Semantik”.

B. Batasan Penelitian

Batasan masalah ditujukan agar masalah-masalah yang akan dibahas tidak melebar dan tetap bisa fokus pada tujuan penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut, yaitu. Deiksis apa saja yang muncul pada saat pembelajaran daring berlangsung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan deiksis persona mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Semantik?
2. Bagaimana penggunaan deiksis waktu mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Semantik?
3. Bagaimana penggunaan deiksis tempat mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Semantik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan deiksis persona mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Semantik.
2. Mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Semantik.
3. Mendeskripsikan penggunaan deiksis tempat mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Semantik.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mengandung dua manfaat, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan sekaligus rujukan bahan untuk penelitian mengenai analisis deiksis pada pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada dosen mengenai penggunaan deiksis pada pembelajaran daring dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan bahan referensi peneliti lainnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas serta batasan ruang lingkupnya, maka penulis menjelaskan beberapa istilah pokok yang berkaitan dengan judul di atas:

1. Penegasan Konseptual

a. Deiksis

Deiksis adalah kata atau satuan kata, frasa, atau ungkapan yang rujukannya berpindah-pindah atau tidak tetap bergantung dari siapa yang menjadi pembicara dan waktu, dan tempat diturkannya satuan bahasa tersebut.

b. Jenis-jenis Deiksis

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstratektual yang berfungsi menggantikan suatu acuan (anteseden) di luar wacana (Sudaryat, 2008:122). Deiksis orang (persona) dibagi menjadi tiga macam, yaitu persona pertama, persona kedua, persona ketiga.

2. Deiksis Tempat

Deiksis ruang (tempat) adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang atau tempat dipandang dari lokasi pemeran serta dalam peristiwa berbahasa itu.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah pengungkapan atau pemberian bentuk kepada titik atau jarak waktu yang dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (Agustina, 1995:46).

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi

menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan membahas mengenai deiksis pada pembelajaran daring mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada mata kuliah Semantik. Deiksis yang dimaksud meliputi deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini, guna untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas pada skripsi ini. Sistematika pembahasannya yaitu:

1. Bab I (Pendahuluan)

Pada bab I akan memaparkan mengenai: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II (Kajian Pustaka)

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu meliputi: pengertian pragmatik, pengertian dan jenis deiksis, dan pembelajaran daring.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bab ini membahas proses penelitian yang meliputi: metode penelitian, yang meliputi, pendekatan penelitian, metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

4. Bab IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini membahas temuan penelitian yang ada pada saat pembelajaran daring mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mata kuliah Semantik di IAIN Tulungagung.

5. Bab V (Pembahasan)

Pada bab ini peneliti membahas mengenai deiksis yang ada pada saat pembelajaran daring mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mata kuliah Semantik di IAIN Tulungagung.

6. Bab VI (Penutup)

Pada bagian penutup berisi simpulan hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya.